

## **Analisis Faktor-faktor Profitabilitas Bank**

**Khaerunisa Harsono**

Manajemen, Universitas Padjajaran, Indonesia

Korespondensi penulis: [khaerunisa19001@mail.unpad.ac.id](mailto:khaerunisa19001@mail.unpad.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to examine the effect of the minimum capital adequacy ratio, the ratio of non-performing loans, operating costs and operating income, and company size on profitability. This research was conducted in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. This research was conducted in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This study used a purposive sampling method in determining the research sample. The results of this study found that the capital adequacy ratio, operating expenses and operating income (BOPO) of the bank, and Non-performing loan ratio had a significant effect on profitability. On the other hand, company size has no significant effect on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.*

**Keywords:** *Bank; Capital adequacy ratio (CAR); Non-performing loan ratio (NPL); Operating cost and operating income; Profitability.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit macet (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penetapan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio kecukupan modal, beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) bank, dan rasio kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** Bank; Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO); Rasio kecukupan modal; Rasio kredit macet; Profitabilitas.

---

**Article Info:**

Received: December 7, 2020

Accepted: May 6, 2021

Available online: May 17, 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v10i2.774>

---

## PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Menurut Wibisana dan Ratnaningsih (2014) Semakin tinggi profitabilitas, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin besar. Lembaga keuangan, seperti bank, mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara. Dalam aktivitasnya, bank adalah tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (peminjam) dengan pihak yang memiliki dana berlebih (penabung). Menjaga kinerja perusahaan merupakan hal penting bagi bank dengan memperhatikan tingkat profitabilitas. Seperti perusahaan pada umumnya, modal bank bertindak sebagai penyangga potensi kerugian (Latumaerissa, 2011). Selain itu, permodalan juga menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat di dalam menjalankan fungsi bank sebagai perantara, ketika bank menerima dana dari nasabah (Latumaerissa, 2011).

Secara umum, kondisi perbankan pada tahun 2019 mengalami penurunan, meskipun hanya sebesar 6,08%, apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 yang mencapai 11,7% (Hutauruk, 2020). Hal tersebut terjadi karena kondisi perekonomian global yang berfluktuasi. Kondisi perbankan menjadi sulit berkembang, karena kredit bermasalah menunjukkan indikator rasio kredit macet (NPL) meningkat dari 2,3% di tahun 2018 menjadi 2,53% pada tahun 2019. Banyaknya kredit macet menyebabkan permodalan bank mengalami penurunan yang terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR). Akibatnya, bank kehilangan kemampuan kelangsungan bisnis utamanya untuk menghasilkan laba yang optimal. Kondisi tersebut terlihat sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada rasio keuangan bank tradisional selama kurun waktu tahun 2015-2019. Fakta tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan Dendawijaya (2009) yang menyebutkan apabila CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Menurut Dendawijaya (2009), pinjaman yang bermasalah merupakan ukuran kemampuan bank untuk mempertahankan tanda terima kredit macet debitur, sehingga apabila kredit macet meningkat, maka keadaan itu dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1 menyebutkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2019 cenderung bertambah, tetapi pada kenyataannya laba bersih perseroan turut tertekan dengan penyusutan 5,87% (yoy) dari Rp757,06 milyar pada kuartal III tahun 2018 menjadi Rp712,55 milyar pada kuartal III tahun 2019. Prosedur pengukuran kinerja pada bank senantiasa mencermati rasio melebihi dimensi industri yang turut terpengaruh. Ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan dengan bermacam metode, antara lain total peninggalan, dimensi log, penjualan, dan nilai pasar. Dibandingkan dengan industri kecil, industri besar dengan berbagai macam saham lebih memungkinkan untuk menerbitkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perkembangan penjualan dalam pembiayaan mereka. Oleh karena itu, kalangan industri cenderung menggunakan dana eksternal untuk pengembangan usahanya. Hal ini menjadi penyebab sebagian industri besar mempunyai banyak kebutuhan pendanaan dan memanfaatkan dana eksternal atau hutang untuk memenuhi opsi pendanaan mereka. Riyanto (2010) menyebutkan bahwa industri besar cenderung membutuhkan hutang lebih besar guna memenuhi kebutuhan pendanaannya dibandingkan industri kecil.

**Tabel 1. Statistik Perbankan Indonesia**

Rasio	BUMN		BUSN DEvisa		BUSN NON DEvisa	
	Jun '19	Jun '20	Jun '19	Jun '20	Jun '19	Jun '20
ROA	2,88%	1,94%	2,05%	1,73%	1,33%	1,02%
NIM	5,30%	4,52%	4,39%	4,30%	5,41%	5,50%
BOPO	77,37%	82,33%	82,06%	84,78%	89,31%	90,68%
CAR	20,12%	18,65%	21,56%	22,32%	27,69%	33,43%

Rasio	BPD		KCBA		INDUSTRI	
	Jun '19	Jun '20	Jun '19	Jun '20	Jun '19	Jun '20
ROA	2,11%	2,27%	3,87%	3,19%	2,51%	1,94%
NIM	5,96%	5,94%	4,24%	3,04%	4,90%	4,46%
BOPO	79,71%	79,25%	84,69%	92,36%	80,24%	84,94%
CAR	20,53%	20,64%	48,17%	51,98%	22,63%	22,55%

Rasio	BUKU 1		BUKU 2	
	Jun '19	Jun '20	Jun '19	Jun '20
ROA	0,72%	1,17%	1,56%	1,24%
NIM	4,50%	4,76%	4,91%	4,61%
BOPO	94,07%	89%	88,03%	93,29%
CAR	20,04%	29,04%	25,28%	25,13%

Rasio	BUKU 3		BUKU 4	
	Jun '19	Jun '20	Jun '19	Jun '20
ROA	1,89%	1,72%	3,05%	2,20%
NIM	3,90%	3,62%	5,46%	4,88%
BOPO	86,52%	88,62%	74,76%	79,89%
CAR	24,53%	26,40%	21,25%	20,17%

Keterangan:

ROA=Return on Asset; NIM=Net Interest Margin; BOPO=Biaya Operasional Pendapatan Operasional; CAR=Capital Adequacy Ratio; BUMN=Badan Usaha Milik Negara; BUSN=Bank Umum Swasta Nasional; BPD=Bank Pembangunan Daerah; KCBA=Kantor Cabang Bank Asing.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020a).

Penelitian sebelumnya oleh Bernardin (2016) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian lain menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Ferdian, 2015). Profitabilitas tidak hanya digunakan sebagai penanda kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada kreditor, tetapi hal itu juga menjadi indikator prospek masa depan perusahaan. Pada kenyataannya, pergerakan laba yang digambarkan oleh ROA bersifat *volatile*, sehingga perusahaan memerlukan suatu ukuran yang dapat mempengaruhinya, yaitu pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan *non-performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji

pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## KAJIAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa manajer suatu perusahaan sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham perusahaan menjadi *principal*. Pemegang saham sebagai *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang bertindak sebagai perwakilan atau agen para pemegang saham. Permasalahan yang sering muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan tersebut adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Salah satu asumsi utama teori keagenan adalah tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik, karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi. Hal itu dapat mengakibatkan kecenderungan manajer lebih memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

### *Signalling Theory*

Brigham dan Houston (2013) menjelaskan bahwa teori sinyal sebagai sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menilai prospek perusahaan. Miller (dalam Brigham & Houston, 2013) berasumsi bahwa setiap orang, baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama terkait prospek perusahaan. Kesamaan informasi tersebut biasanya disebut sebagai informasi simetris. Pada kenyataannya, yang sering terjadi adalah informasi yang asimetri, yaitu ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh manajer dan investor. Manajer sering memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Informasi yang diberikan oleh pihak internal biasanya merupakan informasi yang baik tentang kondisi perusahaan. Hal tersebut dilakukan pihak internal untuk menarik investor agar tertarik menginvestasikan kelebihan dananya di perusahaan tersebut. Di sisi lain, pihak investor hanya menggunakan informasi yang diberikan oleh pihak internal perusahaan tanpa mengetahui kebenaran informasi tersebut. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi pasar modal. Teori ini mengemukakan tentang pentingnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal bagi para pihak yang berkepentingan atau calon investor (Brigham & Houston, 2013). Sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada calon investor dapat dilakukan melalui penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan. Sinyal-sinyal yang disampaikan oleh manajemen dapat juga berupa laporan keuangan yang digambarkan melalui rasio-rasio keuangan.

## Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan industri perbankan. Dari profitabilitas, pihak eksternal dapat melihat seberapa besar kinerja industri perbankan itu sendiri. Apabila profitabilitas menarik, maka industri perbankan dapat dikatakan berkinerja baik pula, begitu pula kebalikannya. Profitabilitas merupakan keahlian industri mendapatkan keuntungan dari aktivitas usaha yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *return on asset* (ROA) (Riyanto, 2010). ROA merupakan tingkat keuntungan yang digunakan untuk mengukur keahlian industri menciptakan laba dari aset yang digunakannya. ROA merupakan perbandingan antara bunga dan laba sebelum pajak (EBIT) dengan *total asset* yang dimiliki industri. Tingkat pengembalian aset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa industri mampu menghasilkan keuntungan dari *total asset* yang digunakan untuk beroperasi. Kebalikannya, ROA negatif menunjukkan bahwa *total asset* yang digunakan tidak optimal, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, apabila ROA industri meningkat, maka industri tersebut memiliki kesempatan yang besar untuk bertumbuh. Demikian pula sebaliknya, apabila *total asset* yang digunakan industri tidak mampu menciptakan keuntungan, maka industri rawan menghadapi kerugian dan akan membatasi perkembangannya.

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan perhitungan Dendawijaya (2009), rasio kecukupan modal (CAR) ialah rasio yang menunjukkan apabila bank tidak hanya mendapatkan dana dari sumber lain, maka seluruh aset bank (kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang memiliki risiko juga diperoleh dari bank itu sendiri. Peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 menerangkan bahwa modal minimum yang disyaratkan bagi bank adalah 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR (Otoritas Jasa Keuangan, 2020b). Rasio kecukupan modal bank ditetapkan dalam bentuk rasio kecukupan modal (CAR). Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Pamela (2014), CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, Usman (2016) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

### *Non-Performing Loan* (NPL)

Kredit macet mengacu pada tingkat imbal hasil kredit deposit kepada bank (Mahmoeddin, 2010). Dengan kata lain, kredit macet mengacu pada tingkat kredit macet bank. Kredit macet tersebut diperoleh dengan menghitung pembiayaan yang tidak mudah dari total pembiayaan. Apabila suku bunga kredit bermasalah rendah, maka bank mendapatkan keuntungan lebih. Sebaliknya, apabila suku bunga kredit bermasalah besar, maka bank akan menghadapi potensi kerugian akibat tingkat pengembalian kredit macet (Mahmoeddin, 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyebutkan bahwa besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini maksimal 5% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020d). Jika NPL melebihi 5%, maka kondisi tersebut akan

mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu berpengaruh pada nilai/skor yang diperolehnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Agustiningrum (2012), NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, Nugroho, Mangantar, dan Tulung (2019) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, hipotesis kedua (H2) dirumuskan sebagai berikut:

**H2: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.**

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara pengeluaran operasional dan pemasukan operasional (Dendawijaya, 2009). Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank pada saat ber-operasi. Aktivitas utama bank sebagai perantara, yaitu mengumpulkan dana dan mendistribusikannya, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank paling utama ditentukan oleh biaya bunga dan tingkat pengembalian bunga. BOPO yang semakin rendah, maka bank akan semakin efisien dan hemat biaya dalam mengatur biaya operasional, sehingga bank akan mendapatkan keuntungan lebih besar (Dendawijaya, 2009). Menurut Peraturan Bank Indonesia 14/26/PBI/2012, BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020c), sedangkan BUKU II berkisar 78%-80%, BUKU III dalam kisaran 70-75%, dan BUKU IV 65%-60%. Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Zulfikar (2014) menyebutkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, Nugroho *et al.* (2019) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, hipotesis ketiga (H3) dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.**

### **Ukuran Perusahaan**

Ahmad (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili ciri keuangan perseroan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dimaksudkan sebagai besar kecilnya industri yang dapat dilihat dari nilai ekuitasnya, nilai perusahaan, maupun hasil nilai aktiva industri. Industri dengan aset yang besar akan lebih banyak mendapat sorotan publik, sehingga industri yang besar cenderung lebih banyak menghasilkan pengeluaran untuk mengungkapkan data yang lebih luas sebagai upaya melindungi legitimasi industri. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam wujud logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar (Ahmad, 2014). Pada umumnya, ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah karyawan, nilai *total asset*, volume penjualan, dan penjualan bersih (Luthfia & Prastiwi, 2012). Luthfia dan Prastiwi (2012) menyebutkan pula bahwa variabel

ukuran industri dapat diukur dengan logaritma natural atas *total assetnya*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis keempat (H4) dirumuskan sebagai berikut:

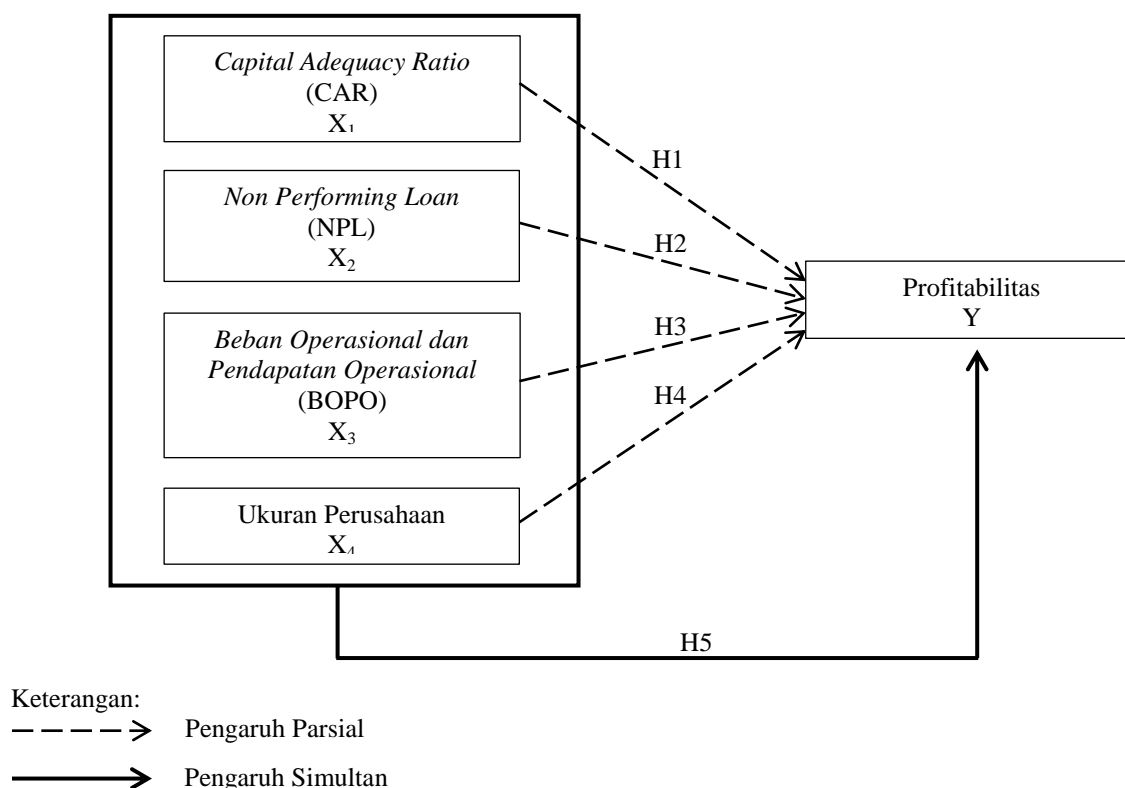
**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.**

Secara keseluruhan, penelitian ini juga menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

**H5: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap profitabilitas bank secara simultan.**

### Model Penelitian

Kerangka berpikir dan disain model penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1. Model penelitian ini menunjukkan hubungan variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu pengaruh variabel independen CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas bank (Y), baik secara parsial maupun simultan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Populasi studi ini merupakan industri perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2019 yang berjumlah 37 perusahaan (BEI, 2020). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel untuk tujuan tertentu atau pun karena memiliki pertimbangan tertentu saat menentukan sampel (Riduwan, 2010). Kriteria yang mendasari penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan konvensional tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan konvensional tersebut menampilkan data dan informasi periode tahun 2015-2019 yang dibutuhkan dan diperlukan untuk penelitian ini.
4. Laporan keuangan yang diperlukan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah untuk periode tahun 2015-2019.

Analisis data mengacu pada uji hipotesis secara parsial (*t-test*). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Artinya, hasil penarikan kesimpulan hipotesis memiliki probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Uji t ditentukan berdasarkan formulasi [1] (Ghozali, 2006).

$$t = rs \sqrt{[(n - 2)(1 - rs^2)]} \text{ -----[1]}$$

Keterangan:

t = uji t

rs = koefisien korelasi *rank* pertama

n = jumlah sampel.

Berdasarkan hasil uji t, maka kriteria pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan mengacu pada perbandingan antara hasil uji t dan nilai t-tabel yang diperoleh berdasarkan formulasi [2] (Ghozali, 2006).

$$df = n - k - 1 \text{ -----[2]}$$

Keterangan:

df = *degree of freedom* (nilai t-tabel)

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel independen.



Selanjutnya, kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis yang diuji dilakukan melalui perbandingan antara t-hitung (uji t) dan t-tabel berdasarkan kriteria berikut ini (Sujarweni, 2014):

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , berarti variabel independen ( $X_n$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  berarti variabel independen ( $X_n$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Dalam penelitian ini, hasil uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis ( $H_n$ ) diterima, atau sebaliknya. Berdasarkan formula [2], t-tabel ditentukan dengan df sebesar 34, sehingga t-tabel penelitian ini adalah 2,03693.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Apabila nilai variabel lain diketahui, maka nilai suatu variabel dapat diperkirakan dari hubungan yang diperoleh. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	0,014394	0,006775				2,125
CAR	-0,060560	0,013712	-0,313	-4,417	0,000	0,907	1,102
NPL	-0,317700	0,084460	-0,258	-3,762	0,000	0,967	1,034
BOPO	0,004035	0,000968	0,288	4,167	0,000	0,950	1,053
Ukuran perusahaan	0,000323	0,000264	0,083	1,223	0,223	0,984	1,016

Sumber: Hasil olah data dengan bantuan SPSS versi 24.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 24 untuk mengolah datanya. Hasil uji regresi linier berganda mendapatkan persamaan regresi [3] sebagai berikut:

$$Y = 0,014394 - 0,060560 X_1 - 0,317700 X_2 + 0,004035 X_3 + 0,000323 X_4 + e \quad \text{-----}[3]$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas bank

$X_1$  = CAR

$X_2$  = NPL  
 $X_3$  = BOPO  
 $X_4$  = Ukuran perusahaan  
 $e$  = *Error terms*.

Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah 0,014394. Artinya, apabila variabel independen, yaitu CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas bank bernilai positif atau untung sebesar 0,014394.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2, uji multikolinearitas didasarkan nilai *centered variance inflation factors* (VIF) yang menunjukkan bahwa nilainya tidak lebih dari 10 atau lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas tersebut diartikan bahwa model penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas variabel independen di dalam model regresinya. Gejala multikolinearitas merupakan situasi yang terjadi di dalam sebuah model regresi berganda, apabila nilai koefisien beta sebuah variabel bebas atau variabel prediktor berubah secara dramatis dan apabila ada penambahan atau pengurangan variabel bebas di dalam model tersebut (Ghozali, 2006).

#### Uji t (Pengaruh secara Parsial)

Hasil uji t yang menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Hipotesis
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	-4,417	2,03693	0,000	Diterima
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-3,762	2,03693	0,000	Diterima
Beban Operasional Pendapatan Operasional	4,167	2,03693	0,000	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,223	2,03693	0,223	Ditolak

Sumber: Hasil olah data dengan bantuan SPSS versi 24.

#### a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil uji t secara parsial dalam analisis regresi linier berganda, nilai probabilitas (*p-value*) variabel rasio kecukupan modal (CAR) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil tersebut juga dapat dilihat pada perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar -4,417 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03693 atau  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan H1 dapat diterima yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank secara parsial. Kondisi ini dapat terjadi karena rasio kecukupan modal bank lebih rendah dari 8% (sesuai ketentuan dari *Bank for International Settlement*), sehingga bank hanya fokus pada peningkatan jumlah aktiva yang memiliki bobot risiko tinggi, tetapi aktiva tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap perolehan pendapatan. Contohnya, peningkatan jenis aktiva tetap seperti tanah, gedung, peralatan, dan

mesin. Sementara itu, jika bank fokus pada peningkatan aktivitas kredit, maka upaya tersebut akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika rasio kecukupan modal (CAR) bank semakin meningkat, maka semakin rendah ROA yang dapat diraih bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **b. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank**

Hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, analisis tersebut juga dapat dilihat pada hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar -3,762, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03693. Hasil tersebut diartikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank secara parsial.

Semakin besar rasio NPL, maka profitabilitas bank menjadi semakin kecil. Untuk mengurangi imbas negatif suku bunga kredit bermasalah, bank dapat menyelamatkan kredit macet. Salah satu usahanya adalah mengatur kembali pemberian kredit untuk debitur. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawari (2018) yang menyebutkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **c. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank**

Dari hasil uji t, nilai probabilitas (*p-value*) variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, analisis dikuatkan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  sebesar 4,167 dan  $t_{tabel}$  2,03693 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah H3 dapat diterima. Hasil ini diartikan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank secara parsial. BOPO merupakan perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO, maka semakin besar pula dampak penyusutan pendapatan. Atau, semakin kecil BOPO, maka semakin besar tingkat efisiensi dan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfikar (2014) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

#### **d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank**

Dari hasil uji t, nilai probabilitas (*p-value*) variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,223 atau lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, analisis ini dapat pula didasarkan pada perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar 1,223 dan  $t_{tabel}$  2,03693. Hasil tersebut diartikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah H4 ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas bank. Pada umumnya, aset yang dimiliki oleh bank menggambarkan ketersediaan sumber daya yang dapat menciptakan keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan bank. Jika dalam keadaan *ceteris paribus*, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut cenderung semakin tinggi, sehingga ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Rusmawati D.J., 2016). Dalam penelitian ini, kondisi tersebut tidak terjadi. Karena aktiva yang besar belum bisa dipastikan akan menghasilkan profitabilitas yang besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ferdian (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada profitabilitas.

#### Uji F (Pengaruh secara Simultan)

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 24 nilai  $F_{hitung}$  9,942 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sebesar 2,66 dengan signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 (Tabel 4). Dari hasil pengujian tersebut, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non-Performing Loan* (NPL) (X2), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas perbankan (Y).

**Tabel 4. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,017	4	,004	9,942	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,076	180	,000		
	Total	0,092	184			

<sup>a</sup>Dependent Variable: ROA

<sup>b</sup>Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, Ukuran Perusahaan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 24 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,181 atau 18,1% (Tabel 5). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non-Performing Loan* (X2), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) memiliki kemampuan menjelaskan variasi pada variabel dependen profitabilitas bank (Y) sebesar 18,1%, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,425 <sup>a</sup>	0,181	0,163	0,02050	1,309

<sup>a</sup>Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, Ukuran Perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), serta biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 hingga 2019. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, yaitu adanya pengaruh signifikan rasio kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, maka industri perbankan di Indonesia disarankan untuk memperhatikan ketiga faktor penting yang berpengaruh tersebut dengan seksama guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan dalam menciptakan laba.

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan unit analisis penelitian yang berbeda atau pun menambah jumlah unit penelitian dan menguji aspek penting lainnya yang tidak terbatas hanya pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan pula untuk dilakukan pengujian, seperti *bad debt ratio*, cadangan aktiva yang diklasifikasikan, *loan to deposit ratio (LDR)*, dan *net call money to current assets*.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustiningrum, R. (2012). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-jurnal Manajemen*, 2(8), 885–902.
- Ahmad, F. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–26.
- BEI (2020). Laporan Keuangan dan Tahunan 2015-2019. Perusahaan Tercatat, Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada tanggal 25 September 2020 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 232–241.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Terj. Yulianto, A. A. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ferdian, M. (2015). Pengaruh BOPO, LDR, NPM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 1–23.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke-4. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hutauruk, D. M. (2020). Pertumbuhan Kredit Perbankan Hanya Capai Separuh Target Awal. Kontan online (16 Januari). Diakses pada tanggal 25 September 2020 dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kredit-perbankan-hanya-capai-separuh-target-awal>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthfia, K., & Prastiwi, A. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA).eprints Undip*.
- Mahmoeddin, H. A. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014–2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4222–4229.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020a). *Statistik Perbankan Indonesia - Juni 2020*. Jakarta, 28 Agustus. Diakses pada tanggal 20 September 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2020.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020b). Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008. Jakarta, 24 September 2008. Diakses pada tanggal 20 September 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-15-pbi-2008.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020c). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012. Jakarta, 8 Maret 2013. Diakses pada tanggal 21 April 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/35.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020d). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. Jakarta, 20 Mei 2013. Diakses pada tanggal 21 April 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-15-2-pbi-2013.aspx#:~:text=I.&text=2.%20Harmonisasi%20dengan%20dengan%20Peraturan,parameter%20dalam%20menetapkan%20status%20bank>.
- Pamela, W. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1), 1–10.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.

- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Riduwan, R. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Rusmawati D.J., Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Utang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 1(2), 111–126.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan & Perbankan*, 2(2), 125–137.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Usman, H. (2016). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–13.
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140.